

UPAYA PENGEMBANGAN AGROWISATA LEMBAH HIJAU MULTIFARM SEBAGAI OBJEK WISATA DI KABUPATEN SUKOHARJO

Fajar Suryo Nugroho
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang penulisan ini untuk mengetahui (1) Bagaimana perkembangan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sebagai objek wisata. (2) Bagaimana pemasaran Agrowisata lembah hijau Multifarm sebagai objek wisata. (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sebagai objek wisata. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Joho, Triyagan, Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penulisan laporan ini di sajikan dengan cara metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran berbagai informasi yang berhubungan dengan pengembangan strategi, potensi dan hambatan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Penulis menggunakan analisis 3A+N dan SWOT sebagai alat analisis sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi dan studi pustaka. Dari pembahasan tersebut hasil penelitian ini adalah (1) Perkembangan Agro wisata Lembah Hijau Multifarm dalam pengelolaan mengutamakan pelanggan, promosi, serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. (2) Pemasaran dari Agrowisata Lembah Hijau Multifarm mengandalkan promosi dari media massa dan merchandise di Lembah Hijau. (3) Agrowisata Lembah Hijau Multifarm juga memiliki kendala-kendala dalam perkembangan yang harus di atasi, yang penulis temukan pada Kelemahan terbesar di sumber daya manusianya. Melalui hasil analisis data yang diolah dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa Agrowisata Lembah Hijau Multifarm memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai objek wisata yang maju dan mampu bersaing dengan Agrowisata yang lain. Peningkatan pengunjung yang cukup memuaskan karena fasilitas-fasilitas yang mendukung dan pihak pengelola akan terus mengali pengembangan potensi yang ada di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Kata Kunci : Pengembangan Potensi, Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, Objek dan Daya Tarik Wisata.

Kata Kunci: *Agrowisata, Lembah Hijau, Pengembangan Agrowisata*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berada di daerah tropis, Indonesia memiliki banyak potensi wisata berupa keindahan alam sebagai daya tarik wisata. Ada banyak daerah termasuk Jawa Tengah yang memiliki obyek wisata alam dengan keindahan alam sebagai daya tarik. Ada beberapa alasan mengapa keindahan alam menarik bagi wisatawan, diantaranya wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, orang sering mengadakan perjalanan akhir pekan ke daerah dengan suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota, banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, pemandangannya bagus dan terbuka luas, dan alam juga sering menjadi bahan studi untuk widya wisata. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata alam yang baik dan tepat akan membuat kawasan wisata alam tersebut berkembang, sehingga manfaat keberadaannya dapat dirasakan baik oleh pemerintah daerah, pengelola wisata, maupun penduduk setempat. manfaat yang didapat selain manfaat ekonomi (menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penduduk lokal, pemasukan bagi pemerintah daerah), juga manfaat lain berupa manfaat konservasi, seperti keberagaman mahluk hidup, perlindungan sumber air, filter polusi, dan lain-lain.

Indonesia sebagai negara yang memiliki fauna yang beraneka ragam dan banyak jenisnya tentu mengoptimalkan hasil yang ada di dalam fauna tersebut. Banyak jenis fauna yang tersebar di daerah-daerah di Indonesia. Namun, dari berbagai jenis tersebut ada

satu spesies yang paling banyak berada di Indonesia. Terutama di Pulau Jawa, spesies itu sering di pelihara dan di peternakkan disana. Binatang berkaki empat yang termasuk mamalia itu biasa disebut sapi. Perawatan dan perkembangan biakkannya yang mudah, menjadikan sapi mudah ditemui di berbagai tempat di Pulau Jawa. Bahkan, tidak jarang masyarakat di Indonesia memanfaatkan sapi yang di pandang penting itu. Di pedesaan banyak ditemui para penduduk yang memelihara sapi. Kebanyakan dari mereka memilih memelihara binatang tersebut karena mudahnya diternakkan dan mudahnya mencari makanan untuk sapi.

Biasanya, mereka menggembalakan sapi-sapi mereka di tanah lapang penuh rumput. Cara perawatannya yang mudah menjadikan sapi tumbuh subur. Di desa, penduduk mudah memandikan sapi-sapi mereka. Tak perlu butuh tenaga banyak, mereka hanya perlu membawa sapi-sapi mereka ke sungai. Hasil pertanian berupa padi, juga dapat digunakan untuk makanan sapi. Padi yang sudah dipanen, kemudian dihilangkan kulit padinya. Kini teknologi telah masuk ke pedesaan, jadi petani akan lebih mudah menghilangkan kulit padi dengan adanya penggilingan padi. Setelah digiling, kulit padi atau yang biasa disebut dedak bisa diolah untuk campuran pakan sapi. Tela-tela hasil perkebunan pun dapat ditambahkan untuk pakan sapi. Begitu mudahnya perawatan sapi, hal itu menyebabkan Indonesia menjadi salah satu pengeksport daging sapi ke luar negeri.

Oleh karena itu Indonesia terkenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alamnya yang melimpah.

Terletak di khatulistiwa, menjadikannya negara tropis yang memiliki dua musim (musim penghujan dan musim kemarau). Air yang melimpah, sinar matahari yang cukup menjadikan tanah di negara ini sangat subur dan memiliki kandungan alam yang melimpah. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki peluang yang baik untuk mengembangkan diri di sektor agrowisata, yang tentunya akan menjadikan pariwisata Indonesia lebih maju dan bervariasi.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai asset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata. Produk pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan, dimiliki dan dinikmati oleh wisatawan sejak ia meninggalkan rumah, tempat tinggal sampai ke daerah wisata yang dipilihnya hingga kembali ke tempat asalnya. Adapun yang dimaksud dengan produk industri wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh oleh wisatawan.

Produk Pariwisata (Tourism Product) merupakan suatu bentuk yang nyata (tangible product) dan tidak nyata (intangible product), dikemas dalam suatu kesatuan rangkaian

perjalanan yang hanya dapat dinikmati, apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi orang yang melakukan perjalanan atau yang menggunakan produk tersebut. Sehingga bentuk dari produk pariwisata itu pada hakekatnya adalah tidak nyata, karena dalam suatu rangkaian perjalanan terdapat berbagai macam unsur yang saling melengkapi, tergantung pada jenis perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan. Misalnya wisatawan akan melakukan perjalanan ke sebuah pulau dengan tujuan menikmati keindahan taman laut di sekitar pulau tersebut, tentunya wisatawan membutuhkan fasilitas penunjang, seperti: perahu untuk menyeberang ke pulau, fasilitas kendaraan yang membawa mereka dari rumah ke pulau yang dituju dan setibanya di pulau wisatawan membutuhkan fasilitas akomodasi dilengkapi dengan makan dan minum selama berada di pulau itu, serta tentunya perlengkapan menyelam. Dengan demikian, berdasarkan ilustrasi di atas jelas bahwa rangkaian perjalanan wisatawan ke sebuah pulau membutuhkan komponen produk pariwisata secara holistik dan tidak bisa berdiri sendiri-sendiri, yang berarti bahwa fasilitas penunjang, transportasi, akomodasi, makan dan minum serta perlengkapan menyelam dan bahkan atraksi wisata di pulau tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mengikat dan melengkapi untuk tujuan menciptakan kepuasan pengalaman rekreasi bagi wisatawan. Dan masih banyak komponen produk pariwisata lain yang tidak nampak dalam ilustrasi tersebut, yang pada umumnya disebut

sebagai komponen pelayanan, seperti yang terjadi pada saat petugas memberikan layanan kepada wisatawan pada saat wisatawan berada di berbagai fasilitas yang digunakan. Dari uraian di atas, secara umum mudah dikenali bahwa produk pariwisata terdiri dari aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan serta atraksi wisata atau hiburan.

Pengembangan Agrowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian atau peternakan. Agrowisata diartikan sebagai wisata yang sasarannya adalah pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, dsb. Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian.

Perkebunan,

Kegiatan usaha perkebunan meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar swasta nasional ataupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Berbagai kegiatan obyek wisata perkebunan dapat berupa praproduksi atau pembibitan, produksi, dan pascaproduksi yaitu pengolahan dan pemasaran. Daya tarik perkebunan sebagai sumberdaya wisata antara lain:

- a. daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama

- b. lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar
- c. cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan dan prosesnya, serta perkembangan teknik pengelolaan yang ada.

Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayur, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan obyek agrowisata.

Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain pola beternak, cara tradisional dalam peternakan, serta budidaya hewan ternak.

Perikanan

Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumberdaya wisata di antaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

Kehutanan

Dalam beberapa literatur tentang wisata alam ekowisata, obyek wisata kehutanan termasuk dalam golongan ekowisata, yang pada hakekatnya bentuk wisata alami. Ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke areal alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan

melestarikan lingkungan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Salah satu tempat agrowisata di Surakarta adalah Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Yang merupakan perpaduan antara dunia pendidikan, pariwisata dan teknologi yang meliputi pertanian, peternakan dan perikanan, yang dikembangkan dengan cara modern. Terletak didaerah lumbung padi Jawa Tengah (Kabupaten Sukoharjo). Sebuah tempat usaha yang juga menjadi tempat rekreasi dan pembelajaran menjadikan poin interest tersendiri dari calon konsumen. Lembah Hijau dapat digunakan sebagai sarana untuk merasakan kembali ketentraman kehidupan alam pedesaan, meninggalkan kebisingan kehidupan kota atau Back To Nature. Melalui keunikan yang dimiliki, kini Agrowisata Lembah Hijau Multifarm mencoba untuk mengembangkan diri menjadi objek agrowisata yang akan lebih berkembang dan dapat di kenal oleh semua orang, baik yang berada di Surakarta maupun di Jawa Tengah. Namun demikian itu hanyalah sebuah langkah baru untuk menjawab persaingan di sektor agrowisata yang kini semakin berkembang dan mulai mengarah persaingan global.

Usaha peternakan sapi perah yang dilakukan berintegrasi dengan usaha pertanian dan perikanan. Pemanfaatan sumber daya lokal secara maksimal merupakan landasan yang dilakukan oleh PT. Lembah Hijau Multifarm, sehingga merupakan sebuah Integrated Farming System. Dalam bidang peternakan, fokus Lembah Hijau Multifarm dalam bidang peternakan diutamakan pada hewan Sapi. Semua

produk yang berasal dari sapi yang dikembangkan di PT. Lembah Hijau Multifarm seperti susu, dimanfaatkan untuk produksi susu segar, kotoran sapi di manfaatkan sebagai bahan pupuk, dan urin sapi dimanfaatkan sebagai bahan campuran untuk keperluan penyuburan tanah. PT. Lembah Hijau Multifarm juga membudidayakan berbagai macam produk pertanian, antara lain : bayam merah, kentang, kacang panjang, jambu merah, teh rosella, bermacam-macam bibit yang dijual secara komersil. Semua perencanaan dipertimbangkan secara matang, mulai dari pembibitan, jarak penanaman, perhitungan panen, zat hara, dsb. Tanaman hias juga banyak dikembangkan, dan disilangkan. Perikanan yang dikembangkan di lembah Hijau Multifarm mayoritas adalah Ikan patin. Ikan patin ini dikedangbiakkan dalam kolam sedalam minimal 4 meter, makanannya mirip dengan enceng gondok namun ukuran daunnya lebih kecil yang perkembangbiakannya bisa berkali-kali lipat dalam semalam.

METODE PENELITIAN

Tempat yang dipakai sebagai lokasi objek penelitian adalah Agrowisata Lembah Hijau Multifarm yang beralamatkan di Desa Joho, Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo, kurang lebih sepuluh menit dari UNS Solo. Lembah Hijau Multifarm adalah sebuah tempat pengembangan agrobisnis. Didalam Lembah Hijau Multifarm ini terdapat peternakan sapi, peternakan ikan patin, pelestarian tanaman hias khususnya anthurium, pengolahan limbah, dan lain-lain.

Dalam hal ini melakukan penelitian di objek wisata. PT. Lembah Hijau Multifarm memiliki karyawan sebanyak 300 orang yang bertempat di kantor pusat maupun di lokasi pengembangan usaha. Masing-masing karyawan memiliki tugas yang berbeda-beda seperti pemeliharaan ikan patin, nursery, pembuatan pupuk dll. Untuk perekrutan karyawan yang dipekerjakan diambil dari warga sekitar dan tidak memandang latar belakang pendidikannya asalkan memiliki pengalaman di bidang pertanian atau peternakan. Sedangkan beberapa ahli dilakukan dengan proses seleksi. Jika diterima selanjutnya adalah proses training kemudian jika bagus akan dikontrak dan selanjutnya menjadi karyawan tetap. Dengan menjalin kerja sama yang baik dengan warga sekitar maka keamanan Lembah Hijau Multifarm terjamin dari tangan-tangan jahil.

Dalam hal ini penulis mengambil teknik sampling Purposive Sampling (Pengambilan Sampel Berdasarkan Pertimbangan) dikatakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan apabila cara pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga keterwakilannya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan orang-orang yang telah berpengalaman. Sampel yang diambil penulis adalah 6 orang yaitu 2 orang dari pengelola kantor pusat Agrowisata Lembah Hijau Multifarm yaitu Ibu Zahra dan Ibu Dewi selaku pengelola Lembah Hijau Multifarm dan Palmyra The LHM's Cafe, 2 orang dari pengelola langsung Agrowisata Lembah Hijau Multifarm yaitu Bapak Efendi dan Bapak Kukuh selaku pengelola Divisi

peternakan, perkebunan dan perikanan dan 2 orang dari pengunjung yaitu Ibu Yosie Erlanitasari dan Bapak Sumarno Sebagai pengunjung Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian langsung dengan alat atau pengukur atau pengambilan data langsung dari sumber informasi yang dicari berupa; wawancara dengan salah satu pengelola di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, pengamatan secara langsung dilokasi penelitian.

Data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung oleh peneliti dari objek penulisan, dokumentasi atau data lampiran, yang tersedia dan data-data dapat diperoleh dari; website yang berhubungan dengan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, blog-blog yang berhubungan dengan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, buku-buku yang berhubungan dengan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, arsip-arsip dari kantor pusat Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri atas beberapa metode; metode observasi. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan perkembangan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Metode wawancara Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Studi Pustaka, pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film

dokumenter dan data relevan untuk penelitian. Kusmayadi dan Endar Sugiarto, (2000:97). Metode Dokumentasi, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh gambar / foto untuk mengabadikan situasi Agrowisata Lembah Hijau Multifarm Kabupaten Sukoharjo.

Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan penulis dalam pembahasan mengenai perkembangan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm; teknik deskriptif kualitatif dan analisa SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Daya Tarik Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dengan pendekatan Analisa SWOT

Berikut adalah hasil penelitian yang didapat penulis untuk mengetahui Potensi dan Daya Tarik Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dengan komponen-komponen SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

***Strenght* (Kekuatan)**

1. Banyak akan ilmu pengetahuan mengenai peternakan, perikanan dan perkebunan hal ini terbukti dengan banyaknya pengunjung yang studi banding di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.
2. Kesadaran masyarakat di sekitar Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sangat tinggi hal ini terbukti dengan penyuplaian makanan sapi dari masyarakat sekitar dan banyaknya pegawai

Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dari masyarakat sekitar.

3. Mempunyai beberapa produk agrowisata yang menarik berupa hasil olahan peternakan sapi, perkebunan dan perikanan. Produk Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dapat dinikmati di Cafe Lembah Hijau Multifarm yang menyediakan berbagai olahan susu sapi dan ikan patin.

***Weaknesses* (Kelemahan)**

1. Terbatasnya SDM yang profesional yang dapat meningkatkan kinerja objek wisata di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Hal ini dapat terlihat dengan minimnya pemandu wisata di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.
2. Kurangnya informasi wisata yang menarik pada Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya pengunjung yang belum mengetahui area Agrowisata Lembah Hijau Multifarm secara keseluruhan.
3. Kurangnya spanduk dan petunjuk arah pada Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dan belum tersedianya kendaraan umum di kawasan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, hal ini terbukti saat pertama kali ke Agrowisata Lembah Hijau Multifarm penulis kesulitan mencari objek wisata tersebut.

***Opportunities* (Peluang dan Kesempatan)**

1. Lokasi Agrowisata Lembah Hijau Multifarm yang strategis yaitu terletak tidak jauh dari Kota Solo dan Kota Sukoharjo.

2. Beberapa potensi yang masih dapat digali menyebabkan peluang untuk menciptakan beberapa obyek wisata baru. Seperti area perkebunan bisa dibuat menjadi area pemetikan buah-buahan atau sayuran dan untuk perikanan bisa diadakan mancing mania.
3. Mempunyai daya tarik tersendiri karena Agrowisata Lembah Hijau Multifarm merupakan salah satu objek wisata yang memberikan pengetahuan sekitar Agrowisata dan satu-satunya objek wisata yang berjenis agrowisata di wilayah Solo-Sukoharjo.

Threats (Ancaman)

1. Belum banyak orang yang tahu tentang Agrowisata Lembah Hijau Multifarm hal ini terlihat kurangnya promosi langsung di sekolah, perkantoran atau di instansi pemerintah.
2. Munculnya pesaing baru di bidang usaha yang sama (Objek Wisata Kemuning dan Objek Wisata Sandokoro) apabila pihak pengelola tidak segera mengembangkan Lembah Hijau Multifarm sudah dapat dipastikan objek wisata ini akan kalah dengan objek wisata lain yang berjenis agrowisata.
3. Sumber daya manusia yang terbatas mengakibatkan tidak maksimalnya proses pelayanan dalam hal pariwisata, karena kebanyakan karyawan di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm berasal dari masyarakat sekitar yang kurang paham mengenai pariwisata.

Selain analisis SWOT dapat sebagai acuan tolak ukur dalam pengembangan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, penulis juga menemukan sebuah fakta bahwa di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm menggunakan sistem zero waste. Pengertian zero waste adalah tidak menghasilkan sisa sampah, jelasnya dalam sinergi pertanian peternakan berkelanjutan diharapkan tidak ada produk yang terbuang. Semua proses produksi dan hasil produksi saling keterkaitan. Sinergi pertanian peternakan berkelanjutan dimaksudkan agar ada rotasi (perputaran) kebutuhan pupuk pertanian dan kebutuhan pakan ternak bisa terwujud dan tidak ada 'hasil' yang terbuang sebab semua termanfaatkan. Dalam proses produksi peternakan dihasilkan, antara lain : daging, susu, kulit, bulu dan lain-lain. Di samping itu dihasilkan kotoran feces dan urine, dua produk 'buangan' ini yang harus dimanfaatkan menjadi pupuk ataupun biogas.

Saat ini telah banyak berkembang teknologi pembuatan kompos memanfaatkan mikroorganisme pembantu yang telah terseleksi. Mikroorganisme tersebut banyak dijual di pasaran dengan berbagai merk dagang ataupun kita bisa membuat mikroorganisme lokal (MOL) untuk membantu proses pembuatan kompos tersebut. Di Lembah Hijau Multifarm sudah melaksanakan program ini semenjak perusahaan ini berdiri, jika praktek sinergi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan berkelanjutan ini dilakukan dengan benar tentu tidak ada produk buangan (zero waste), semua termanfaatkan, dan pada gilirannya

mampu meningkatkan hasil produksi sekaligus meningkatkan margin pendapatan.

Implikasi Hasil Penelitian Agrowisata Lembah Hijau Multifarm

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam pengembangan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm yang terletak di Desa Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah potensi-potensi yang ada sangat baik dan masih dapat dikembangkan untuk menjadi tujuan wisatawan baik local dan nasional. Namun demikian ada beberapa yang menjadi kendala dalam melakukan pengembangan yaitu Sumber daya manusianya, sarana prasarana dan kerjasama. Dalam hal ini pengelola segera meminimalisir kendala yang ada dalam pengembangan objek.

Upaya yang dilakukan pengelola dalam pengembangan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sudah dapat dilihat dengan jelas dalam hal produk yang dihasilkan langsung dari PT. Lembah Hijau Multifarm sudah beragam dari hasil ternak sapi PT. Lembah Hijau Multifarm memproses susu dan kotoran sapi. Dari hasil perkebunan dan perikanan PT. Lembah Hijau Multifarm dapat memproses produknya beserta penjualannya yang sudah mencapai level nasional dan internasional.

Serta dalam upaya pemasaran Agrowisata Lembah Hijau Multifarm memperkenalkan objek wisatanya kepada masyarakat luas dengan menggunakan media informasi berupa iklan koran, pemasangan iklan poster, pemasangan umbul-umbul di sekitar area objek wisata, pemasangan x – banner di objek wisata dan juga pemasangan

spanduk dan baliho ditempat-tempat strategis di sekitar area objek wisata. Selain itu demi menunjang kegiatan pemasaran Agrowisata Lembah Hijau Multifarm pihak pengelola juga membuat berbagai macam cinderamata agar masyarakat luas mengetahui Agrowisata Lembah Hijau Multifarm melalui sarana pemasaran tersebut, berikut adalah beberapa macam cinderamata di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm seperti kaos, mug, stiker, pin, gantungan kunci, paper bag, kalender, jam dinding dan book note. Dengan demikian pengembangan yang dilakukan pengelola Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dapat menarik wisatawan untuk berwisata di objek wisata tersebut berdasarkan potensi yang dimilikinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Agrowisata Lembah Hijau Multifarm mengalami kemajuan yang cukup pesat karena yang awalnya hanya mengolah peternakan sapi, perkebunan, dan perikanan kemudian berkembang menjadi suatu obyek dan daya tarik wisata yang potensial yang dapat bersaing dengan agrowisata-agrowisata lainnya.

1. Perkembangan di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sudah sangat bagus, hal ini dapat terlihat dengan terpenuhinya 4 syarat suatu objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata yang baik adalah : adanya something to see dimana agrowisata Lembah Hijau Multifarm mempunyai atraksi wisata yang dapat dilihat dan dinikmati pengunjung yaitu peternakan sapi, perikanan ikan

patin, nursery tanaman berbunga dan perkebunan aneka tumbuhan. Adanya something to know dimana agrowisata Lembah Hijau Multifarm mempunyai tour guide yang berkualitas karena objek wisata Lembah Hijau Multifarm termasuk dalam golongan wisata agro yang syarat dengan ilmu tentang peternakan, perikanan dan juga perkebunan. Adanya something to do, Agrowisata Lembah Hijau Multifarm mempunyai kegiatan aktifitas di waktu-waktu tertentu seperti proses pemerah susu sapi, proses pengambilan ikan patin dan juga pengunduhan buah atau sayuran hasil perkebunan di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Adanya something to buy, Agrowisata Lembah Hijau Multifarm mempunyai Cafe Lembah Hijau yang dimaksudkan untuk tempat pengunjung membeli aneka makanan hasil peternakan dan perikanan di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Dan juga pengunjung dapat membeli aneka macam souvenir Agrowisata Lembah Hijau Multifarm yang dijual di toko merchandise Lembah Hijau Multifarm.

2. Untuk upaya pemasaran Agrowisata Lembah Hijau Multifarm, Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan potensi Agrowisata Lembah Hijau Multifarm adalah melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat, melakukan atraksi wisata yang sudah tersedia di Agrowisata lembah Hijau seperti memberi

makan sapi, pemerah susu sapi, menanam pohon atau menjual bibit pohon dan memancing ikan. Serta Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dapat meningkatkan promosi dengan cara memperkenalkan objek wisata dengan menggunakan cara membagikan brosur, iklan Tv, memperkenalkan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm di sekolah-sekolah atau instansi pemerintah dan melalui website dinas pariwisata Indonesia.

3. Penghambat dalam objek wisata antara lain sumber daya manusia berasal dari masyarakat setempat yang kurang pengetahuan tentang pariwisata, tumbuhnya persaingan baru dalam hal agrowisata dan objek wisata yang lain, promosi dengan mulut ke mulut antara pelanggan dengan orang lain, promosi dengan brosur atau stiker, kurang jelasnya petunjuk arah ke objek wisata membuat pengunjung bingung, dan belum adanya tata tertib untuk pengunjung atau wisatawan karena memasuki pabrik pengolahan peternakan, perkebunan dan perikanan.

Pada intinya pengelolaan dalam potensinya masih dalam proses dan perencanaan jangka waktu yang panjang diantaranya bekerjasama dengan TV swasta maupun nasional lainnya dan dengan media cetak/koran, sebagai sarana promosi Agrowisata Lembah Hijau Multifarm. Dan perekrutan untuk sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang pariwisata, serta mencari dan menggali potensi baru di sekitar objek wisata.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengembangan potensi Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sebagai objek dan daya tarik wisata masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Promosi yang kurang seharusnya pengelola bekerjasama dengan TV lokal seperti TATV / SOLOTV dan bekerjasama dengan media cetak/koran seperti Kompas, JogloSemar dan lain-lain, Berwisata di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm akan terlihat menarik dengan mengundang media tersebut untuk meliput program-program yang ada di objek seperti pengolahan hasil dari sapi dari mulai susunya sampai kotorannya, perkebunannya yang selalu menghasilkan sayuran atau buah-buahan setiap saat dan juga perikanan ikan patin yang menghasilkan ikan patin dengan kualitas yang bagus.
2. Membuat area bermain outbound, karena area Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sangat luas dan masih terdapat beberapa lahan yang kosong atau belum dimanfaatkan, oleh karena itu dengan adanya pembuatan area bermain outbound maka akan menambah daya tarik wisata di Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.
3. Bekerja sama dengan institusi pariwisata dalam peningkatan mutu Agrowisata Lembah Hijau Multifarm dalam hal penataan

informasi di beberapa area-area penting seperti papan informasi di area kandang sapi, sehingga memudahkan bagi pengunjung / wisatawan umum dalam hal pemberian informasi mengenai Agrowisata Lembah Hijau Multifarm meskipun tanpa adanya pemadu wisata.

4. Untuk petunjuk rute arah ke Agrowisata Lembah Hijau Multifarm sangat kurang jelas apalagi untuk pengunjung baru sangat menyusahakan dan membingungkan, maka dengan cara memberi papan petunjuk rute arah ke objek wisata di setiap pertigaan maupun belokan yang berada di wilayah baki atau desa mojolaban akan sangat membantu pengunjung ke Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.
5. Untuk toko merchandise dibuat semenarik mungkin dengan cara penataan ruangan yang cukup lega dan melengkapi merchandise Agrowisata Lembah Hijau Multifarm seperti ukuran size baju Lembah Hijau Multifarm yang harus selalu lengkap dan beberapa merchandise yang sudah habis di order kembali seperti jam dinding, buku, mug, gantungan kunci dan pin, pembelian merchandise oleh para pengunjung sangatlah penting karena hal ini sangat membantu dalam hal mempromosikan Agrowisata Lembah Hijau Multifarm.
6. Melakukan penjualan bibit tanaman pada divisi nursery atau divisi perkebunan, karena selain menambah keuntungan di

Agrowisata Lembah Hijau Multifarm tetapi juga membantu program go green yang digalakkan pemerintah. Sehingga akan mewujudkan Indonesia Hijau dengan tumbuhan-tumbuhan khas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Abidin, Zainal. . 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Alwi.H. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka
- Anonim. *Undang-Undang Republik Indonesia No.9 tentang Kepariwisataaan*. Pemerintah Republik Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta :PT. Gramedi Pustaka Jakarta.
- Fandeli.1995. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Liberty . Yogyakarta.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta : Andi.
- I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing.Yogyakarta.
- J. Moloeng, Dr Lexy M. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*.Bandung , Rosda Karya. 2004 Jakarta.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Krippendorff. 1987. *Tourism in Asia and The Pacific*. Tourism Management. June
- Marpaung, H., B. herman. (2002). *Pengantar pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, E. (2004). *Deversifikasi Pedesaan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Bandung. Jurnal Geografi GEA.
- Murphy, Peter E. 1985. *Tourism A Community Approach*. New York.
- Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Oka, Yoeti. 2000. *Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT Pertja.
- Pelly Usman dan Asri Menanti. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Peter dan Yenni. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robert W. McIntosh., Charles Goeldner. 2000. *Tourism principles, practices, philosophies*. Jakarta :PT. Gramedi Pustaka Jakarta.
- R.S. Damardjati. 1995. *Istilah -Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia.
- Suwanto, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi..
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia